

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan agama sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, agama menjadi landasan moral dan etika dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemahaman dan pengamalan agama secara benar diharapkan dapat mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang religius, demokratis, mandiri, berkualitas sehat jasmani-rohani, serta tercukupi kebutuhan material-spiritual.¹

Beberapa Tahun terakhir ini, Pemerintah Kabupaten Paser telah membuat sebuah program unik dalam berdakwah dengan tujuan memajukan masyarakat di bidang spiritual, yakni dengan mengangkat para dai kemudian membentuk suatu istilah yang sekarang disebut dengan dai pembangunan. Dai pembangunan yang dimaksud di sini adalah dai yang berperan serta dalam pembangunan masyarakat (*Community Development*) melalui dakwah Islamiyah, dengan tujuan agar dapat membentuk masyarakat yang harmonis, agamis dan bermoral.

Program dai pembangunan telah dilaksanakan disalah satu kabupaten, tepatnya Kabupaten Paser, yang menjadi target dai pembangunan adalah setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Paser, dan Kecamatan Batu Engau termasuk pada salah satu bagian dari program tersebut. Program dai pembangunan telah

¹ <http://www.bappenas.go.id/files/7813/5022/6072/narasi-bab-vi-pembangunan-bidang-agama.pdf>, diakses pada hari Rabu, 11 Desember 2013, pukul 16:23 Wita.

berlangsung selama 13 (tiga belas) tahun. Program ini bermula pada tahun 2001 dan terus berlangsung hingga sekarang.

Dai pembangunan telah banyak melakukan kegiatan keagamaan, termasuk kegiatan rutin setiap minggu menjadi khatib jum'at, menjadi pemateri pada setiap acara kegiatan hari-hari besar Islam, mengisi acara pengajian ibu-ibu, mengajar baca tulis Al-quran di TPA dan lain sebagainya. Dalam menjalankan perannya sebagai juru dakwah yang membina masyarakat dalam setiap kegiatan keagamaan tentu tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh dai, seperti masih adanya masyarakat yang belum berpendidikan, dalam arti tidak pernah duduk di bangku sekolah, minimnya pengetahuan masyarakat terhadap ilmu agama, dan kepercayaan animisme yang masih banyak dianut oleh sebagian besar masyarakat Batu Engau. hal tersebut tentu akan menjadi kendala peran dai dalam menyukseskan program dai pembangunan, yakni memberikan pembinaan terhadap masyarakat agar dapat selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Batu Engau terbuka terhadap para dai yang mengembangkan dakwah di sana. Dan mereka menyambut baik program yang telah dirancang oleh pemerintah Daerah ini.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penelitian ini akan mengungkap lebih mendalam dan terarah mengenai peran dai pembangunan tersebut dalam pembinaan dakwah Islamiyah yang ada di Kecamatan Batu Engau, kemudian hasil penelitian nantinya akan dituangkan kedalam sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Dai Pembangunan Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Kalimantan Timur.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang perlu untuk dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program dai pembangunan di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur?
2. Bagaimana peran dai pembangunan dalam membina kegiatan keagamaan di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur?
3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat peran dai dalam membina kegiatan keagamaan di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur?

C. Operasionalisasi Permasalahan

Agar penelitian ini terarah dan lebih jelas, maka perlu memberikan batasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran menurut Soekanto adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.²

Definisi di atas menegaskan bahwa seseorang harus menjalankan peran sesuai dengan kedudukannya, contohnya seorang mahasiswa harus berperan aktif dibidang akademik terutama belajar, dan berpartisipasi dibidang organisasi guna menambah wawasan. Begitu pula seorang dai, mereka harus menjalankan perannya dengan baik sebagai juru dakwah,

²<http://definisimu.blogspot.com/2012/08/definisi-peran.html>, diakses pada hari Kamis, 04 Desember 2014, pukul 21:00 Wita.

peran yang harus dilakukan tidak lain adalah melakukan pembinaan kepada masyarakat, terutama pembinaan dibidang keagamaan.

2. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan, individu, kelompok, organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut "muballigh" (orang yang menyampaikan ajaran Islam).³

Dai merupakan pemegang kunci utama suksesnya suatu kegiatan dakwah, dalam pandangan masyarakat sering kali dai dianggap seseorang yang memiliki kedudukan lebih tinggi yang dijadikan panutan mereka dalam hal yang berkaitan dengan agama, segala gerak dan tingkah laku dai diawasi dan dicontoh oleh masyarakat, oleh sebab itu sebelum seorang dai menyeru kepada mad'u untuk menjaga lisan dan perbuatannya, maka hal tersebut harus diterapkan oleh dai terlebih dahulu dalam kehidupannya.

3. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.⁴

Sejatinya suatu pembangunan harus memberikan perubahan dari apa yang di bangun, seperti pembangunan rumah, yang semula hanya pola bangunan maka dengan tahapan-tahapan tertentu wujud rumah tersebut akan terlihat dari terbangunnya kamar mandi, kamar tidur, ruang tamu, ruang makan dan lain sebagainya, begitu pula pembangunan yang ditujukan untuk membentuk karakter manusia melalui pembangunan

³<http://ilmudakwahislam.blogspot.com/2012/10/unsur-unsur-dakwah-islam-ilmu-dakwah.html>, diakses pada hari Kamis, 04 Desember 2014, pukul 20:39 Wita

⁴<http://profsyamsiah.wordpress.com/2009/03/19/pengertian-pembangunan>, diakses pada hari Kamis, 04 Desember 2014, pukul 21:03 Wita.

agama, maka dalam perjalanan prosesnya harus terlihat perubahan yang berarti, seperti perubahan akhlak tercela kepada akhlak terpuji, perubahan dari budaya menyimpang kepada jalan yang benar yaitu *ad-dinul Islam* dan perubahan-perubahan lainnya.

4. Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb).⁵
Menjadi lebih baik dalam segala hal itu penting, Pemerintah Daerah Kabupaten Paser berusaha agar masyarakat Batu Engau menjadi lebih baik dengan mengadakan pembinaan keagamaan kepada seluruh masyarakat Batu Engau, pembinaan tersebut dimaksudkan agar dapat menjadikan masyarakatnya agamis, harmonis dan bermoral. Dan jika moral sudah terbina, kehidupan rukun dan harmonis yang sesungguhnya dapat terealisasi dengan baik.
5. kegiatan adalah aktivitas; usaha; pekerjaan.⁶
6. keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama.⁷
7. Dai pembangunan yang diteliti dalam penelitian ini adalah dai yang bertugas pada periode 2013-2014
8. Peran dai pembangunan dalam membina kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan dan tanggung jawab

⁵<http://kamusbahasaIndonesia.org/bina>, diakses pada hari Kamis, 04 Desember 2014 pukul 21:45 Wita.

⁶<http://artikata.com/arti-364403-kegiatan.html>, diakses pada hari Jumat, 05 Desember 2014, pukul 08:45 Wita.

⁷<http://id.oldict.com/keagamaan>, diakses pada hari Jumat, 05 Desember 2014, pukul 09:00 Wita.

yang dilakukan oleh dai dalam rangka meningkatkan kualitas pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan agama masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menggambarkan program dai pembangunan dalam membina kegiatan keagamaan di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Kalimantan Timur
2. Menjelaskan peran dai pembangunan dalam membina kegiatan keagamaan di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Kalimantan Timur.
3. Menguraikan faktor penunjang dan penghambat peran dai dalam membina kegiatan keagamaan di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkewajiban memotivasi dan meningkatkan dakwah Islamiyah terhadap masyarakat Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur
2. Bahan informasi bagi lembaga dakwah, guru agama, tokoh masyarakat, dan para dai pembangunan khususnya yang akan melaksanakan dakwah Islamiyah pada masyarakat Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur

3. Bahan bacaan dan khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “**Aktivitas Dai Pembangunan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser Kalimantan timur**” telah dilakukan oleh Ardiansyah pada tahun 2009 yang hasilnya sebagai berikut:

Aktivitas dai pembangunan dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Pasir Belengkong berjalan dengan cukup baik, ini dapat dilihat dari kebanyakan aktivitas dakwah islamiyah yang dilaksanakan, aktivitas ini dapat dibagi menjadi dua yaitu dalam bentuk lisan diantaranya ceramah agama, majelis ta’lim, yasinan, bimbingan dan penyuluhan. Sedangkan dalam bentuk tindakan diantaranya silaturahmi, halal bi halal, dan ta’ziah. Adapun faktor penunjangnya adalah: insentif tetap setiap bulannya bagi dai pembangunan, mayoritas penduduk di Kecamatan Pasir Belengkong beragama Islam, dan kerjasama yang baik antara semua pihak. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah: pergantian dai setiap tahunnya, kondisi jalan yang kurang baik, tidak adanya alat penerangan listrik, dan kepercayaan animisme yang masih melekat.⁸

Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, karena penelitian ini berkaitan dengan peran dai pembangunan dalam membina kegiatan keagamaan. Perbedaan yang mendalam antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah bahwa penelitian yang terdahulu hanya mendeskripsikan aktivitas-aktivitas dai pembangunan, sedangkan penelitian ini, selain menggambarkan aktivitasnya, juga melihat peran dai dalam menjalankan berbagai program yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun yang dibuat oleh para dai sendiri, sejauh mana dai dapat mempengaruhi atau mengajak mad’u untuk menjalankan program yang ada. Selain itu juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah

⁸Ardiansyah, *Aktivitas Dai Pembangunan Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kecamatan Pasir Belengkong Kalimantan timur*, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2009). H. 68.

terletak pada tempat dan waktu penelitiannya, di mana penelitian terdahulu meneliti di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser Kalimantan Timur pada Tahun 2009, dan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Kalimantan Timur 2013-2014. Dengan perbedaan tempat dan waktu inilah, yang akan menimbulkan berbagai perbedaan, salah satunya adalah perbedaan dari segi pengetahuan dai, mad'u, metode, dan perubahan ataupun penambahan program dai pembangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah mengenai aktivitas dai pembangunan dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser Kalimantan timur juga telah memberikan manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Memberikan inspirasi bahwa penelitian yang berjudul peran dai pembangunan dalam membina kegiatan keagamaan di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Kalimantan Timur perlu dilaksanakan, hal tersebut berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan di desa Mengkudu Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser dimana desa tersebut tidak ada dai pembangunan yang bertugas.
2. Memberikan inspirasi kepada penulis bahwa meneliti dai pembangunan menarik untuk dilakukan, agar dapat memberikan inspirasi pula bagi Propinsi lain untuk membuat sebuah program baru dibidang keagamaan seperti program dai pembangunan yang telah dirancang oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

3. Memberikan wawasan untuk memperdalam penelitian dibidang peran dai pembangunan. Karena suksesnya suatu program terletak pada bagaimana kinerja dai dalam melaksanakan program kerja yang ada. Sehingga program yang dirancang tidak hanya tertera pada selembur kertas melainkan harus diaplikasikan pada masyarakat yang menjadi target program dai pembangunan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari V (lima) Bab. Diantaranya:

Bab I: Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, operasional permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, memuat pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, bentuk-bentuk dakwah, korelasi dakwah dan pembangunan.

Bab III: Metode Penelitian memuat jenis dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Dakwah

1. Pengertian Dakwah Secara Etimologi (Bahasa)

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab, yaitu dari fi’il madhida’*a*, *yad’u*, *da’watan* yang berarti menyeru , memanggil, mengajak, menjamu. Pendapat lain juga mengatakan bahwa pengertian dakwah sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma’ruf* dan *nahi munkar*, *mau’idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *ta’lim*, dan *khotbah*.

B. Lewis Ch. Pellat and J. Schacht dalam bukunya *the encyclopedia of islam* mengatakan: “*in the religious sense, the da’wa is the invitation addressed to men by God and Prophets to believe on the true religion, Islam.*”⁹ Allah SWT Berfirman dalam surah An-Nahl:125

⁹B. Lewis Ch. Pellat and J. Schacht *The Encyclopedia Of Islam*, (leiden Edition, II EJ, Brill, 1965), h. 168

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁰

Dakwah jika dilihat dari segi kosakatanya berbentuk kata benda (*ism*), dalam pengertiannya, karena termasuk diambil (*musytaq*) dari *fi'il muta'adi*, mengandung nilai dinamika, yakni ajaran, seruan, panggilan, permohonan. Makna-makna tersebut, mengandung unsur usaha atau dinamis. Apalagi kalau merujuk pada Al-quran sebagai *mashdar ad-dakwah*, hampir semua yang ada kaitannya dengan dakwah diekspresikan dengan kata kerja (*fi'il madhi, mudhari, dan amr*).¹¹

Dakwah Pada tataran praktiknya harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwan mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013), h. 281

¹¹Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) h. 27.

Istilah dakwah dalam Al-Quran diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata.¹² Alquran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Alquran, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan.

Setelah diuraikan dari arti kata, maka dakwah dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *Istiqamah* dijalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Berikut ini adalah contoh Kata “*da'a*” yang ada di dalam Al-quran yang mengandung makna berbeda antara kata yang satu dengan yang lain.

a. Dakwah Berarti Doa atau Permohonan

Firman Allah surah Al-baqarah: 186

Artinya: “*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka*

¹²M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 17.

*hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”.*¹³

b. Dakwah Berarti Menyeru

Firman Allah dalam surah Yunus: 25

*Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)”.*¹⁴

2. Pengertian Dakwah Secara Terminologi (Istilah)

Menurut Syekh Ali Mahfudz yang di kutip oleh Rafi’udin & Maman Abdul Djaliel dalam bukunya Prinsip dan Strategi Dakwah mengatakan: dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵

Dakwah Islam pada hakikatnya merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 28

¹⁴*Ibid.*, h. 211

¹⁵Rafi’udin & Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 22-24.

Islam dalam semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu. Jika demikian, maka suatu kegiatan dakwah adalah kegiatan menyeru manusia kepada jalan Allah, dimana dalam prosesnya seseorang yang bertugas sebagai penyeru harus berkompeten dibidangnya, sebab kegiatan dakwah yang dilakukan harus terarah dan terperinci sesuai dengan dalil Al-quran ataupun hadits nabi. Allah SWT berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 104:

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹⁶

Surah Ali-Imran tersebut lalu dijelaskan oleh Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahaly dan Abdurrahman Ibnu Abu Bakar Asy-Syayuthy dalam kitab *jalalain* sebagai berikut:

الفائزون و من للتبعيض الآن ما ذكر فرض كفاية لا يلزم كل الأمة ولا يليق بكل أحد كاجاهل وقيل

زائدة اي لتكونوا أمة.

Maksudnya: kata “*min*” dalam surah Al-Imran ayat 104 tersebut menunjukkan “sebagian” karena apa yang diperintahkan (berdakwah) itu

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 63

merupakan *fadlu kifayah* yang tidak mesti diwajibkan bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh”.¹⁷

Imam Nawawi dalam kitab *Riyadhussalihin* dan Muhammad bin Ismail Al-Bukhary dalam kitab *Shahih Al-Bukhary* menegaskan bahwa dakwah adalah kewajiban bagi setiap manusia, sebab hakikat dakwah yang sesungguhnya bukan hanya berceramah di atas mimbar, namun dakwah juga dapat dilakukan dengan cara memberi nasihat, dan memberikan contoh yang baik kepada sesama manusia. Karena inti dari dakwah itu sendiri adalah mengajak manusia kepada kebaikan. Hal tersebut ditegaskan dalam hadits nabi sebagai berikut:

عن ابى سعيد الخدرى رضى الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من رأى منكم

منكراً فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه وذلك اضعف الإيمان (رواه مسلم)

Artinya: “*Dari Abu Sa’id Al-Khudri Radiallauanhu berkata: saya mendengar rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya, dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman*”.¹⁸

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضى الله عنهما ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: بلغوا عنى ولو آية

(رواه البخارى)

Artinya: “*Dari Abdullah bin ‘Amr bin Al-Ash: bahwa nabi SAW bersabda: sampaikanlah dariku walau satu ayat*”.¹⁹

¹⁷ Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahaly dan Abdurrahman Ibnu Abu Bakar Asy-Syayuthy, *Tafsir Jalalain Jilid 1-2*, (Indonesia: Al-Haramain, 2007), h. 58.

¹⁸ Imam Nawawi, *Riyadhussalihin*, (Indonesia: Al-Haramain, 2005), h. 108

¹⁹ Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Shahih Al-Bukhary*, Jilid IV (Beirut: Dar Al-Fikr, 1401 H), h. 128

Sistem dakwah memiliki fungsi mengubah lingkungan secara lebih terperinci, yang memiliki fungsi: meletakkan dasar eksistensi masyarakat Islam, menanamkan nilai-nilai keadilan, persamaan, persatuan, perdamaian, kebaikan, dan keindahan, sebagai inti penggerak perkembangan masyarakat; membebaskan individu dan masyarakat dari sistem kehidupan dzalim (tirani, totaliter) menuju sistem yang adil; menyampaikan kritik sosial atas penyimpangan yang berlaku dalam masyarakat, dalam rangka mengemban tugas *nahi munkar* dan memberi alternatif konsepsi atas kemacetan sistem, dalam rangka melaksanakan *amar ma'ruf*, meletakkan sistem sebagai inti penggerak jalan sejarah; memberikan dasar orientasi keislaman kegiatan ilmiah dan teknologi; merealisasikan sistem budaya yang berakar pada dimensi sepiritual yang merupakan dasar ekspresi aqidah; meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menegakkan hukum; mengintegrasikan kelompok-kelompok kecil menjadi suatu kesatuan umat; merealisasikan keadilan dalam bidang ekonomi, dengan mempertemukan golongan *aghniyaa* dengan golongan ekonomi lemah dan memberikan kerangka dasar keselarasan hubungan manusia dengan alam lingkungannya.²⁰

B. Unsur-Unsur Dakwah

1. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi), sekaligus

²⁰Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998) h. 67-68.

sebagai pemberi informasi dan pembawa misi.²¹ Dalam proses pelaksanaan dakwah seorang mubaligh memiliki peran penting, karena itu tidak mustahil jika dai berada pada posisi utama dari unsur-unsur dakwah yang lainnya.

Dai sejatinya menjadi panutan masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya, setiap gerak-geriknya diamati dan di contoh oleh orang banyak. Oleh sebab itulah, sebagai orang nomor satu dalam urusan agama, hendaknya seorang dai memiliki sikap dan sifat yang tidak bertentangan dengan apa yang di ucapkan oleh lisannya.

Menyampaikan pesan dakwah di tengah masyarakat tentu sangat memerlukan sifat-sifat yang terpuji. Diantara sifat dan akhlak yang seharusnya dijalankan oleh seorang dai adalah sifat jujur, ikhlas, berdakwah berdasarkan hujjah yang jelas, tidak pemaarah, lemah lembut, sabar, kasih sayang, pemaaf, merendahkan diri, menepati janji, mengutamakan kepentingan orang lain, berani, cerdas, amanah, malu yang terpuji, mulia, taqwa.²² dan tentunya masih banyak sifat-sifat terpuji lainnya yang harus dimiliki oleh seorang dai.

Sikap dan tingkah laku dai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai suatu komunitas sosial lebih cenderung menilai karakter dan tabiat seseorang dari pola tingkah laku keseharian yang dapat dilihat dan didengar. Memang benar ungkapan para ulama bahwa “Lihatlah apa yang dikatakan dan janganlah melihat siapa (orang) yang mengatakan”, namun

²¹Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2004), h. 92-93

²²Sa'id al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses*, (Jakarta, Qisthi Press, 2005) h. 87

alangkah baiknya jika tingkah laku dan sikap da'i juga merupakan cerminan dari perkataannya

2. Masyarakat (objek dakwah)

Penerima dakwah adalah individu maupun masyarakat yang menjadi sasaran dakwah dalam arti luas, mulai dari keluarga, masyarakat lingkungan dan manusia seluruhnya. Oleh karenanya objek dakwah pun memiliki peran penting sebagai tolak ukur bagi kelancaran suatu kegiatan dakwah.

Salah satu sasaran utama yang hendak dicapai melalui dakwah adalah pemberdayaan masyarakat menuju lahirnya suatu komunitas atau masyarakat yang disebut dalam Alquran dengan predikat, *khaira ummah, the best ummah* (QS. Ali Imran3:110), bukan hanya dari aspek keimanan dan ibadah semata, melainkan juga dari aspek-aspek sosial, seperti ekonomi, pendidikan, hukum, iptek, dan sosial budaya. Kalau demikian, maka kepentingan dakwah itu berpusat pada apa yang dibutuhkan oleh komunitas, atau masyarakat (*mad'u*), dan bukan kepada apa yang dikehendaki oleh pelaku dakwah (dai).²³

3. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*.²⁴ Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

a. Masalah keimanan (aqidah)

²³A. Ilyas Ismail, & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 155

²⁴M. Munir, & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 24

- b. Masalah keislaman (syariah)
- c. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah).²⁵

Sedangkan M. Munir dalam bukunya yang berjudul Manajemen dakwah mengatakan bahwa materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- a. Aqidah
- b. Syariah
- c. Muamalah
- d. Akhlak

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai Wasilah. Hamzah Ya'kub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulissan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), sepanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

²⁵Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 60

4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

5. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang ditempuh oleh para juru dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam.

Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- a. *Bi al-hikmah*, berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, agar mudah dimengerti dan mereka tidak bosan dengan apa yang disampaikan.
- b. *Mau'izatul hasanah*, berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang (lemah lembut), sehingga apa yang disampaikan bisa menyentuh hati obyek dakwah (*al-mad'u*).
- c. *Mujadalah billati hiya ahsan*, berdakwah dengan cara berdiskusi, berdialog dalam kerangka ilmiah. Dengan ini, seorang dai dapat mengetahui apa yang menjadi pertanyaan oleh sekelompok orang atau individu tentang suatu masalah dalam kehidupan.²⁶

6. Logistik Dakwah

Unsur yang tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur lain dalam mencapai tujuan dakwah adalah masalah logistik, yaitu menyangkut pembiayaan dan peralatan dakwah. Lebih-lebih dakwah di alam modern seperti saat ini yang menuntut pembiayaan cukup besar serta menuntut mulai diterapkannya teknologi canggih. jika dahulu dakwah cukup hanya dengan metode ceramah dan sistem

²⁶<http://www.ummi-online.com/berita-224-unsurunsur-dakwah.html>, diakses pada hari Rabu, 11 Desember 2013, pukul 17:02 Wita.

pengajian di masjid yang relatif tidak memanfaatkan logistik banyak. Namun, dakwah di era sekarang melibatkan atau membutuhkan berbagai perangkat di dalam pelaksanaannya. Misalnya dakwah melalui forum resmi, panel diskusi, pementasan dan sebagainya. Sering logistik dakwah dianggap memadai tapi karena pengorganisasiannya yang tidak betul maka logistik tersebut tidak banyak mendukung tercapainya tujuan dakwah . Dengan pemanfaatan logistik dakwah secara optimal membuat kegiatan dakwah dapat lebih efektif.²⁷

C. Bentuk-Bentuk Kegiatan Dakwah

Bentuk kegiatan dakwah, dengan mengacu pada penekanan berbagai definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan empat bentuk kegiatan utama, yaitu:

1. *Tabligh Islam*, sebagai upaya penerangan dan penyebaran pesan Islam.
2. *Irsyad Islam*, sebagai upaya penyuluhan dan bimbingan Islam.
3. *Tadbir Islam*, sebagai upaya pemberdayaan umat dalam menjalankan ajaran Islam melalui lembaga-lembaga dakwah.
4. *Tathwir Islam*, sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keumatan.²⁸

Tabligh dan *Ta'lim* dilakukan dalam rangka pencerdasan dan pencerahan masyarakat melalui kegiatan pokok: sosialisasi, internalisasi, dan eksternalisasi nilai ajaran Islam, dengan menggunakan sarana mimbar dan media massa (cetak dan audio visual). *Irsyad* dilakukan dalam rangka pemecahan masalah psikologis

²⁷<http://blog-storms.blogspot.com/2012/05/unsur-unsur-dakwah-islam.html>, diakses pada hari Sabtu, 23 November 2013, pukul 07:34

²⁸Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *op.cit.*, h. 34

melalui kegiatan pokok: bimbingan penyuluhan pribadi dan bimbingan penyuluhan keluarga, baik secara preventif ataupun kuratif. *Tabligh* dan *irsyad* menyangkut kondisioning pemahaman, persepsi, dan sikap

Tadbir (manajemen pembangunan masyarakat), dilakukan dalam rangka perekayasaan sosial dan pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan yang lebih baik, peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan pranata sosial keagamaan, dan mengembangkan serta menumbuhkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, dengan kegiatan pokok: penyusunan kebijakan, perencanaan program, pembagian tugas dan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan serta pengevaluasian dalam pembangunan masyarakat dari aspek perekonomian dan kesejahteraannya. dengan kata lain *tadbir* berkaitan dengan dakwah melalui pembangunan. dua ragam dakwah yang terakhir ini ditujukan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman.

Tathwir (pengembangan masyarakat) dilakukan dalam rangka meningkatkan sosial budaya masyarakat, yang dilakukan dengan kegiatan pokok: pentransformasian dan pelembagaan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan umat, yang menyangkut kemanusiaan, seni budaya, dan kehidupan bermasyarakat, penggalangan *ukhuwah Islamiyah*, dan memelihara lingkungan. dengan kata lain *Tathwir* berkaitan dengan kegiatan dakwah melalui pendekatan *washilah* sosial budaya (dakwah kultural).²⁹

Dakwah sejatinya tidak terlepas dari keagamaan, dimana saat seorang dai menyeru manusia, pasti ia akan mengajaknya untuk berpegang teguh pada tali

²⁹*Ibid.*, h. 34-35

ajaran Allah yaitu Islam. dan materi yang di sampaikanpun tidak terlepas dari seputar keagamaan. oleh sebab itu bentuk kegiatan keagamaan erat sekali hubungannya dengan bentuk kegiatan dakwah, dimana dakwah sebagai lembaganya dan keagamaan sebagai inti dari dakwah itu sendiri.

D. Korelasi Dakwah dan Pembangunan

Sering kali dalam membangun seseorang tidak bisa menghindar dari membongkar bangunan lama, dan ini sering bermakna konflik. Layaknya pekerjaan mendirikan bangunan, dakwah dalam bentuk membangun harus melalui tahapannya. *Pertama*, ada desain dari bangunan yang akan didirikan. *Kedua*, harus dilakukan uji tata guna tanah (*land use*) dalam hal ini budaya setempat, yang akan menjadi pijakan berdirinya sebuah bangunan. Pekerjaan pertama dan kedua bisa bertukar tempat urutannya, artinya ada konsep dulu baru mencari tempat atau konsep dibangun sesuai dengan keadaan tanah. *Ketiga*, Harus ada tenaga ahli, dari arsitek hingga kernet tukang batu, dan *keempat* tersedianya bahan bangunan.

Membangun negara Islam tanpa konsep yang telah diuji shahih hanya akan melahirkan *mudlarrat*, sebagaimana juga pembangunan tanpa tenaga ahli dan biaya. Bagi kaum muslimin Indonesia, yang paling relevan adalah membangun komunitas Islam dan masyarakat Islam atau masyarakat Islami, karena Indonesia tanahnya (budayanya) kondusif, konsepnya tinggal menyempurnakan, tenaga SDM nya relatif ada dan biaya tidak terlalu mahal.³⁰

1. Tujuan Pembangunan

³⁰Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. xiv-xv.

Cita-cita perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah dahulu ialah untuk mencapai Indonesia Merdeka yang berdaulat penuh dengan pemerintahan sendiri secara demokratis, rakyatnya bersatu, masyarakatnya sempurna, adil, makmur material dan sejahtera spiritual di bawah keridhaan Allah.

Setelah Indonesia merdeka, tujuan perjuangan ialah memelihara dan mengisi kemerdekaan itu dengan pembangunan di segala bidang, terutama sekali pembangunan manusia seutuhnya yang sekaligus merupakan subyek, obyek, serta yang akan menikmati hasil pembangunan itu sendiri, agar makmur material dan sejahtera spiritual. Jika demikian jelaslah, bahwa tujuan dakwah Islam yang universal itu secara praktis ada keselarasan dengan tujuan pembangunan Bangsa dan Negara Republik Indonesia.³¹ Salah satu bukti keselarasan itu tercantum di dalam lagu Indonesia Raya yang menyatakan “Bangunlah jiwanya, bangunlah raganya”.

2. Pengertian Dai Pembangunan

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dai adalah orang yang kerjanya berdakwah atau pendakwah.³² Sedangkan pembangunan menurut Mohammad Ali Adalah:

Pembangunan adalah segala upaya yang dilakukan secara terencana dalam melakukan perubahan dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas manusia.³³

³¹Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985) h. 14.

³²Balai Pustaka, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), hlm 257.

³³http://carapedia.com/pengertian_definisi_pembangunan_info2042.html, diakses pada hari Rabu, 03 Desember 2014, pukul 09:30 Wita.

Berdasarkan definisi diatas, yang dimaksud dengan dai pembangun dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja sebagai penyampai (pelanjut) dakwah Nabi Muhammad SAW dibidang pembangunan umat, terutama pembangunan moral masyarakat yang bertumpu pada ajaran dan norma-norma Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.³⁴ Tujuan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan

³⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 89.

sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³⁵

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti ingin menuangkan hasil penelitian peran dai pembangunan berdasarkan fakta dilapangan serta menganalisa fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, baik itu yang berhubungan antara dai dengan masyarakat ataupun antara dai dengan budaya setempat.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pada dasarnya memiliki beberapa ciri, salah satunya; tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Sebuah fenomena pada dasarnya merupakan keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Oleh karena itu, memahami fenomena secara langsung dan mendalam menjadi kunci pokok pendekatan kualitatif.³⁶

Sejatinya sebuah penelitian alamiah harus dilakukan secara terarah dan terperinci. Penelitian mengenai dai pembangunan telah dilakukan berdasarkan latar alamiah yang mana dalam proses pengumpulan datanya peneliti melakukan pengamatan dari beberapa fenomena untuk ditemukan data yang relevan dengan penelitian ini. Dan dari fenomena yang diamati merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain.

³⁵Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 46.

³⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, op.cit.*, h. 89-90.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh dai pembangunan yang berada di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah peran dai pembangunan dalam membina kegiatan keagamaan, meliputi usaha-usaha yang dilakukan para dai ataupun pihak penyelenggara dan pengelola untuk meningkatkan kinerja dalam mengencarkan program dai pembangunan yang ada di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Kalimantan Timur, program yang digariskan oleh pemerintah ataupun yang diprogram oleh para dai pembangunan, faktor penunjang dan penghambat yang dialami oleh dai dalam melaksanakan dakwah islamiyah, serta tanggapan masyarakat terhadap program pemerintah ini.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data dalam penelitian merupakan bahan keterangan sesuatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.

Data yang dikaji dan digali dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a. Data Primer; data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.³⁷ Data primer yaitu data pokok yang merupakan jawaban terhadap masalah yang diteliti meliputi Program kerja dai pembangunan, peran dai pembangunan dalam memberikan pembinaan keagamaan pada masyarakat, serta faktor penunjang dan penghambat peran dai pembangunan dalam melakukan pembinaan keagamaan di Kecamatan Batu Engau.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang berfungsi untuk melengkapi data primer yang biasanya sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan lain sebagainya.³⁸
Data primer merupakan data penunjang penelitian. Dan dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data jumlah penduduk, data keadaan geografis, dan data tempat tugas dai pembangunan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁹ Sumber data yang dimaksud adalah:

³⁷M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 122

³⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1992) h. 85.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, *op.cit.*, h.102.

- a. Responden, yaitu para dai yang bertugas di 13 (tiga belas) desa yang berada di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Kalimantan Timur, yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.
- b. Informan, yaitu pihak kedua atau orang yang dapat memberikan informasi/keterangan-keterangan tentang data yang diteliti. Atau secara lebih jelasnya bahwa informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu obyek penelitian.⁴⁰ Informan yang diambil meliputi 3 (tiga) orang pejabat Kandepag Kabupaten Paser, 2 (dua) orang pejabat KUA Kecamatan Batu Engau terdiri satu orang Ketua dan satu orang staf KUA Kecamatan Batu Engau, 6 orang tokoh masyarakat dan beberapa perwakilan dari masyarakat di setiap desanya yang menjadi sasaran dakwah.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena tersebut banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam melakukan analisis peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal sehingga

⁴⁰M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kepijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), Ed.ke-3, Cet. Ke-3, h. 108.

dengan pemaknaan terhadap suatu gejala saja, deskripsi yang dibuatnya bersifat luas, dan tajam.⁴¹

Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang dalam tahapan penulisan laporannya menggunakan sebuah narasi. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa hanya dengan satu fenomena metode deskriptif akan membuat narasi yang luas. Namun keluasan narasi tersebut tetap terbatas pada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁴²

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian ini adalah dengan mengaati keseharian dai pembangunan dalam melakukan pembinaan keagamaan ditengah masyarakat. Pengamatan yang dilakukan difokuskan pada banyaknya program kerja yang dilaksanakan dai pembangunan.

- b. Wawancara, yaitu merupakan upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu

⁴¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, op.cit.*, h. 90

⁴²M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kepijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya, op.cit.*, h. 115.

yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.⁴³

Tahapan wawancara yang peneliti lakukan tentunya dimulai dengan menyiapkan pertanyaan yang perlu dicari tahu jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji. Pertanyaan yang dibuat adalah pertanyaan yang erat hubungannya dengan peran dai pembangunan. Sehingga wawancara yang dilakukan dapat terarah dengan baik dan dapat memperoleh data dengan maksimal.

- c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data penelitian melalui arsip atau sumber tertulis lain yang mana berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

pengolahan data penelitian membutuhkan beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

- a. Koleksi Data, yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan sebanyak mungkin, baik data primer maupun sekunder
- b. Editing Data, yaitu melakukan penyaringan terhadap data yang telah terkumpul, agar sesuai dengan keperluan penelitian.

⁴³Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, *op.cit.*, h.72.

- c. Klasifikasi Data, yaitu melakukan pengelompokan data sesuai dengan jenis data masing-masing
- d. Interpretasi Data, yaitu memberikan penjelasan terhadap data yang telah tersajikan, mencatat, dan menafsirkan serta menghubungkan data yang diperoleh dengan fenomena lain, sehingga memudahkan untuk dipahami.

2. Analisis Data

Pelaksanaan analisis pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih dilapangan, atau setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan/atau mengubah, hal tersebut lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun Analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum.⁴⁴

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman, dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh

⁴⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 93.

peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

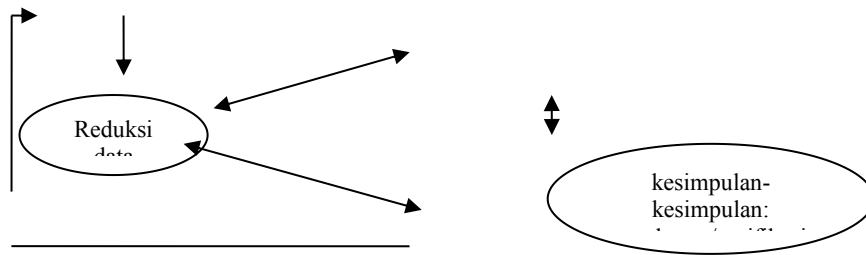
Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

d. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.⁴⁵



⁴⁵<http://expresisastra.blogspot.com/2013/12/model-model-analisis-data.html>, diakses pada hari Sabtu, 07 Desember 2014, pukul 22:45 Wita.



Berdasarkan konsep tersebut di atas dapat dipahami bahwa proses awal sebuah penelitian adalah pengumpulan data, dimana data yang terkumpul merupakan penentu tahapan selanjutnya yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan analisis data. Sehingga pengumpulan data menjadi faktor yang paling penting dan mempengaruhi tahapan penelitian yang lain. Jika tidak ada data yang terkumpul, maka tidak ada pula tahapan reduksi data, penyajian data bahkan analisis data.

F. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu sebagaimana yang telah direncanakan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|------------|
| 1. Penjajakan Awal | : 2 Minggu |
| 2. Menyusun Desain Operasional | : 2 Minggu |
| 3. Pengumpulan Data | : 4 Minggu |
| 4. Pengolahan Data | : 4 Minggu |
| 5. Koreksi Akhir dan Penggandaan | : 2 Minggu |
| 6. Revisi dan Penjilidan | : 2 Minggu |
| | <hr/> |
| | 16 Minggu |

BAB VI

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Batu Engau adalah salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, kecamatan ini terdiri dari 13 desa dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Paser Belengkong
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Harapan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Komam

Luas wilayah Kecamatan Batu Engau mencapai 1507,26 Km² yang terbagi dalam 13 desa meliputi: Langgai, Tempakan, Riwang, Segandang, Kerang,

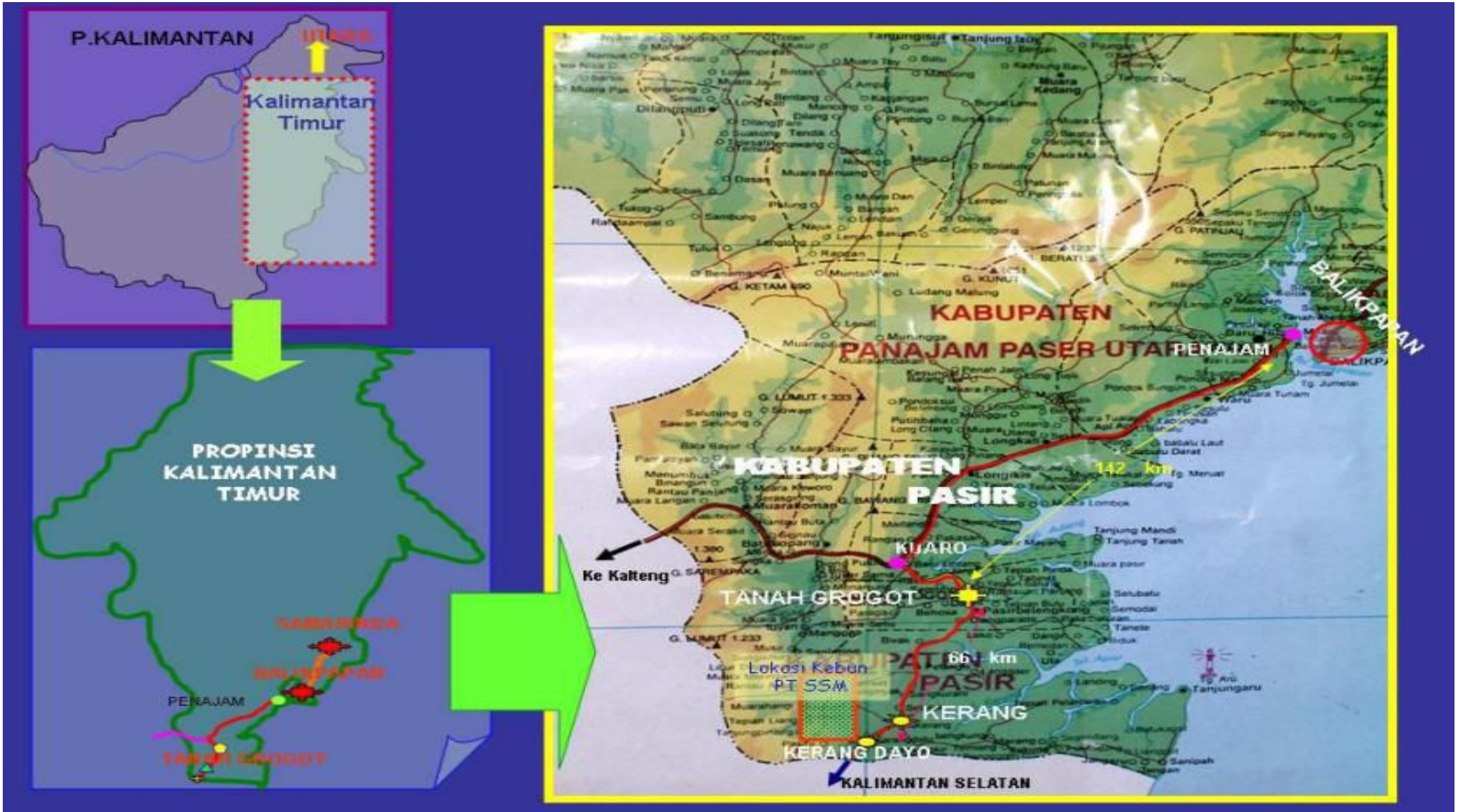
Lomu, Petangis, Kerang Dayo, Mengkudu, Bai Jaya, Pengguren Jaya, Saing Prupuk, dan Tebru Paser Damai, dengan Ibu Kota Kecamatan desa Kerang.

**Tabel 1. Luas Wilayah Masing-Masing Kecamatan
yang Ada di Kabupaten Paser**

Kecamatan Subdistrict	Luas Wilayah / Area (Km ²)		Jumlah / Total (Km ²)	Persentase Percentage (%)
	Darat / Land	Laut / Sea		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Batu Sopang	1,111.38	0.00	1,111.38	9.58
2. Muara Samu	855.25	0.00	855.25	7.37
3. Tanjung Harapan	480.40	233.65	714.05	6.15
4. Batu Engau	1,501.61	5.65	1,507.26	12.99
5. Pasir Belengkong	836.62	153.49	990.11	8.53
6. Tanah Grogot	326.95	8.63	335.58	2.89
7. Kuaro	596.76	150.54	747.30	6.44
8. Long Ikis	1,138.37	65.85	1,204.22	10.38
9. Muara Komam	1,753.40	0.00	1,753.40	15.11
10. Long Kali	2,250.44	134.95	2,385.39	20.56
Kabupaten Paser	10,851.18	752.76	11,603.94	100.00

Suber: BPS Kabupaten Paser

Letak Setrategis Kabupaten Paser dan Kecamatan Batu Engau dalam Peta Kalimantan



1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang terdata pada Kecamatan Batu Engau yaitu sebesar 18.116 Jiwa, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Batu Engau

No	Nama Desa	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Langgai	405	529	934
2	Tempakan	620	558	1178
3	Riwang	767	975	1712
4	Segendang	255	258	514
5	Kerang	2138	2033	4171
6	Lomu	360	368	728
7	Petangis	806	347	1153
8	Kerang Dayo	763	605	1368
9	Mengkudu	1210	1050	2260
10	Bai Jaya	511	485	996
11	Pengguren Jaya	376	331	707
12	Saing Prupuk	314	264	578
13	Tebru Paser Damai	1005	812	1817
Total		9530	8586	18116

Sumber: Statistik Kecamatan Batu Engau Tahun 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan, selisih antara keduanya adalah 944. Jumlah penduduk terbesar terdapat di desa Kerang yaitu sebanyak 4.171 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling rendah terdapat di desa Segendang yaitu hanya 514 jiwa.

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Kesuksesan dai dalam berdakwah tentu tidak terlepas dari agama yang dianut oleh mad'unya. Masyarakat Batu Engau mayoritas adalah Islam, hal ini

tentu akan membantu dai agar lebih mudah menjalankan perannya dengan maksimal, serta dapat mewujudkan maksud dan tujuan dari program dai pembangunan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Batu Engau

No	Nam Desa	Penganut Agama				
		Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha
1	Langgai	772	43	57		
2	Tempakan	1127	28	18	1	2
3	Riwang	1710	-	2	-	-
4	Segendang	510	-	4	-	-
5	Kerang	2775	15	4	-	-
6	Lomu	724	-	2	-	-
7	Petangis	1143	1	4	2	-
8	Kerang Dayo	1182	46	-	5	133
9	Mengkudu	2253	7	-	-	-
10	Bai Jaya	996	-	-	-	-
11	Pengguren Jaya	701	-	-	-	-
12	Saing Prupuk	524	-	-	-	-
13	Tebru Paser Damai	1817	-	-	-	-
Total		15234	140	91	8	135

Sumber: KUA Kecamatan Batu Engau Tahun 2014

Tabel di atas menggambarkan bahwa masyarakat Batu Engau mayoritas beragama Islam. Perkembangan agama Islam jauh lebih maju dibandingkan dengan agama yang lain. Hal tersebut terbukti dari banyaknya jumlah pemeluk agama Islam yaitu 15.234 jiwa. Dengan demikian kondisi ini menjadi awal yang baik untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Jumlah penduduk berdasarkan agama secara keseluruhan yang tercantum pada tabel di atas sebanyak 15.608 jiwa. Jika demikian dari jumlah 18.116 jiwa keseluruhan penduduk Batu Engau, maka masih ada 2.508 jiwa yang tidak

menganut agama, baik itu agama *samawi* maupun agama *ardhi* yang resmi diakui di Indonesia.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan mad'u sejatinya menjadi pengaruh terbesar menentukan kesuksesan suatu program dakwah, sebab beda tingkat pendidikan, maka beda pula materi serta metode dakwah yang disampaikan oleh dai. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Batu Engau dapat kita amati berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Penduduk yang Berpendidikan di Kecamatan Batu Engau

No	Nama Desa	SD	SLTP	SLTA	Diploma	Sarjana	Pascasarjana
1	Langgai	263	92	15	4	5	
2	Tempakan	238	148	78	5	3	1
3	Riwang	451	224	123	10	29	-
4	Segendang	108	41	77	6	4	-
5	Kerang	531	334	337	69	50	2
6	Lomu	330	122	79	9	15	-
7	Petangis	434	300	140	10	3	-
8	Kerang Dayo	249	124	84	10	5	1
9	Mengkudu	616	258	178	16	9	-
10	Bai Jaya	426	230	293	10	6	-
11	Pengguren Jaya	418	129	117	9	4	-
12	Saing Prupuk	357	128	73	5	2	-
13	Tebru Paser Damai	982	254	183	72	7	-
Total		5403	2384	1777	235	142	4

Sumber: BPS Kecamatan Batu Engau Tahun 2014

Tabel diatas menggambarkan bahwa mayoritas penduduk batu Engau masih banyak yang belum mengenyam pendidikan, dari 18.116 jiwa masyarakat yang tidak pernah sekolah atau tidak lulus SD yaitu sebanyak 8.171 jiwa. dan peringkat tertinggi kedua adalah masyarakat yang hanya tamat SD yaitu sebanyak

5.403 jiwa. Berdasarkan data tersebut maka dapat di simpulkan bahwa masyarakat Batu Engau masih sangat rendah dibidang pendidikan.

4. Jumlah Sarana Ibadah

Banyaknya sarana ibadah merupakan cerminan dari kemajuan masyarakat Batu Engau di bidang agama. untuk lebih jelasnya jumlah sarana ibadah yang ada di Kecamatan Batu Engau dapat kita amati berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Batu Engau

No	Nama Desa	Tempat Ibadah					
		Masjid	Langgar	Mushalla	Gereja	Vihara	Pura
1	Langgai	1	-	-	-	-	-
2	Tempakan	3	-	-	-	-	-
3	Riwang	5	3	-	-	-	-
4	Segendang	1	-	-	-	-	-
5	Kerang	2	2	1	-	-	-
6	Lomu	2	1	-	-	-	-
7	Petangis	1	2	-	-	-	-
8	Kerang Dayo	2	2	-	-	-	-
9	Mengkudu	1	4	-	-	-	-
10	Bai Jaya	1	-	-	-	-	-
11	Pengguren Jaya	2	-	-	-	-	-
12	Saing Prupuk	1	-	-	-	-	-
13	Tebru Paser Damai	1	1	-	-	-	-
Total		23	15	1	-	-	-

Sumber: KUA Kecamatan Batu Engau Tahun 2014

Tabel di atas menggambarkan betapa Islam telah berkembang pesat di Kecamatan Batu Engau. Setiap desanya memiliki tempat ibadah, bahkan lebih dari satu. Seperti desa Riwang misalnya yang memiliki 8 tempat ibadah umat Islam sekaligus, yang

terdiri dari 5 masjid dan 3 mushalla. Jumlah keseluruhan tempat ibadah Umat Islam di Kecamatan Batu Engau adalah 39 buah.

B. Profil Singkat Dai Pembangunan

Program dai pembangunan ini dimulai sejak tahun 2001. Dalam perjalanannya selama 13 tahun, program dai pembanguan telah banyak memberikan pengaruh yang cukup baik dalam pembinaan keagamaan di Kabupaten Paser, hal ini diungkapkan kepala Penamas Kandepag Kabupaten Paser Bapak Drs. Abu Bakar Syam selaku ketua pengelola program dai pembangunan di Departemen Agama Kabupaten Paser. Dai pembangunan ditempatkan pada desa-desa yang masyarakatnya dianggap perlu untuk di bina secara spiritual.

Dai pembangunan merupakan perpanjangan tangan pemerintah di desa untuk meningkatkan kualitas keislaman warga, oleh sebab itulah tidak ada SK khusus yang dibuat oleh Pemerintah Daerah mengenai program dai pembangunan, sebab program dai pembangunan terbentuk karena visi Kabupaten Paser yang ingin menjadikan masyarakat agamis dan bermoral, untuk mewujudkan visi tersebut maka dibentuklah program dai pembangunan yang bergerak pada pembangunan masyarakat terutama pembangunan spiritual. Namun satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh dai yaitu menjaga sinergitas dengan pemerintahan desa, serta menjaga sikap dan pandangan terhadap perilaku dan kebiasaan masyarakat yang dinilai tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Banyak kebiasaan di desa yang merupakan adat dan tradisi secara turun temurun tidak bisa diubah meski itu bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Dai pembangunan merupakan pola menempatkan dai di desa-desa dengan tujuan memberikan siraman rohani, mengisi acara keislaman seperti khutbah jumat, dan pengajian, menghidupkan perkumpulan dan organisasi keagamaan seperti habsyi, burdah, dan majelis ta'lim.

Para dai pembangunan ditempatkan di desa dengan sistem kontrak selama 10 bulan, dalam perkembangannya sampai sekarang dai tidak hanya diminati kaum pria, namun banyak juga wanita yang ikut menjadi daiah, bahkan ada yang pasangan suami istri. Setiap dai mendapatkan pembekalan, *briefing* (penjelasan) bulanan, uang saku bulanan, seragam dai, tas dan buku-buku referensi.

Penerimaan dai pembangunan dilakukan setahun sekali sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati bersama antara dai itu sendiri dengan pengelola dai pembangunan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui peran dai pembangunan dalam membina kegiatan keagamaan di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser, khususnya para dai yang ditugaskan pada periode 2013- 2014. Berikut adalah nama-nama dai yang bertugas di Kecamatan batu Engau pada periode 2013-2014

Tabel 6. Data Dai Pembangunan yang di Tugaskan di Kecamatan Batu Engau periode 2013-2014

No	Nama Dai	Tempat Tanggal Lahir	Lokasi bertugas
1	Mustaji	Segendang, 02-06-1974	Segendang
2	Bakri	Jenepono, 15-06-1957	Bai Jaya
3	Tala'al Badru	Bondowoso, 08-08-1979	Petangis
4	Muhammad Hasan	Jember, 10-06-1985	Riwang
5	Belqis Tiva, S;Si	Jember, 12-12-1979	Saing Prupuk
6	Abdul Bahri	Banua Asam, 04-12-1978	Pengguren Jaya
7	Hafiruddin	Madura, 10-04-1986	Langgai
8	Haitami	Amuntai, 08-08-1979	Terbu
9	Mursidi	Namarung, 15-05-1979	Kerang dayo
10	Bahrul Hilmi	Anjir, 08-09-1990	Kerang

Sumber: KUA Kecamatan Batu Engau Tahun 2014

Kecamatan Batu Engau terdiri atas 13 desa. Namun dalam penelitian ini dilaporkan 10 dai yang tercatat aktif di 10 desa yang ada di Kecamatan Batu Engau. sedangkan tiga desa lainnya yaitu desa Lomu, Tempakan, dan Mengkudu pada awalnya ada dai yang bertugas, namun dai yang bersangkutan mengundurkan diri bahkan ada yang keluar dari tanggung jawabnya tanpa adanya konfirmasi dan keterangan yang jelas kepada tim pengelola dai pembangunan.

C. Penyajian Data

a. Program-Program Dai Pembangunan

Pemerintah Daerah bersama tim pengelola dai pembangunan memberikan beberapa gambaran program yang harus dilaksanakan oleh dai di lapangan, Program kerja dai dilapangan diuraikan dalam bentuk laporan kegiatan mingguan yang akan dievaluasi pada setiap satu bulan sekali, yaitu pada tanggal 5 (lima) sekaligus pembekalan para dai pembangunan sehingga setiap satu bulan sekali para dai mendapatkan arahan mengenai tugasnya untuk kedepan sebagai seorang dai dan mereka dapat menyampaikan keluhan-keluhan selama tugas di desa.

Adapun program dan uraian tugas dai diantaranya digolongkan atas 4 tugas pokoknya. 1) melakukan silaturahmi dan pendataan tempat tugas, 2) melakukan bimbingan keagamaan pada anak-anak usia sekolah, 3) melakukan bimbingan keagamaan kepada remaja-remaja masjid, 4) melakukan layanan prima kepada masyarakat dimana dai bertugas.

1) Melakukan silaturahmi dan pendataan tempat tugas

- a. Jumlah majelis ta'lim (nama majelis ta'lim, pimpinan, tahun berdiri, jumlah anggota, ustadz yang membina)
- b. Jumlah tempat yasinan (nama, pemimpin, tahun berdiri, jumlah anggota)
- c. Jumlah organisasi keagamaan (nama, ketua, tahun berdiri, jumlah pengurus)
- d. Jumlah lembaga pendidikan islam baik formal maupun nonformal (nama, nama kepala sekolah)
- e. Jumlah masjid, langgar, mushalla (nama, ketua, tahun dibangun)
- f. Jumlah tokoh agama (nama)

Silaturahmi awal dai ini dapat mempermudah gerak dai dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat tanpa adanya rasa pada masyarakat bahwa dai hanya pilih-pilih dalam menjalankan program. Dengan pendataan awal ini dai yang bertugas akan lebih mudah untuk merangkul seluruh pihak dan kelompok masyarakat, sehingga dai dapat berperan dengan adil dan maksimal.

2) Melakukan bimbingan keagamaan kepada anak-anak usia sekolah

- a. Menjadi pendidik al-quran (TPA)
 - b. Membimbing amalan-amalan agama
- 3) Melakukan bimbingan keagamaan kepada remaja-remaja masjid
- a. Membimbing tadarus al-qur'an, muadzin, imam, dan khatib
 - b. Membimbing kegiatan remaja masjid (olah raga, kesenian islam)
 - c. Mengarahkan remaja Islam untuk berfikir positif dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif.
- 4) Melakukan pelayanan prima kepada masyarakat dimana dai bertugas
- a. Membantu masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan
 - 1. Membimbing pengajian bapak-bapak
 - 2. Membimbing ibu-ibu yasinan
 - 3. Menghadiri undangan kegiatan keagamaan dimasyarakat.
 - b. Membantu mengurus organisasi, majelis ta'lim, masjid, langgar jika di perlukan
 - c. Membimbing dan mengarahkan masyarakat yang menemui permasalahan keagamaan (masalah khilafah, atau amaliyah menyimpang) dengan berkordinasi kepada tim pengelola

b. Pembinaan Keagamaan yang Dilakukan Oleh Dai Pembangunan

Program dai pembangunan tersebut telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Berikut adalah keseharian dai dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

1) Bapak Mursidi

Bapak Mursidi adalah dai pembangunan yang bertugas di desa Kerang Dayo, berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 23 September 2014 beliau melakukan pembinaan keagamaan diantaranya: mengikuti acara yasinan bapak-bapak, menghadiri majelis ta'lim ibu-ibu dimana dalam rangkaian acaranya Bapak Mursidi menyampaikan ceramah agama, membaca manakib, dan membaca do'a. Sedangkan untuk mengajar TPA Bapak Mursidi tidak terlalu aktif karena sudah ada tenaga pengajar sendiri, sehingga beliau hanya dua kali dalam seminggu mendatangi TPA untuk membantu mengajar sekaligus bersilaturahmi. Sedangkan untuk bimbingan remaja Bapak Mursidi tidak perlu lagi bekerja keras sebab remaja disana telah aktif, hal tersebut terbukti dengan adanya IRMA (ikatan remaja masjid) yang aktif dibidang kesenian Islam seperti habsyi dan rebana. Sehingga peran Bapak Mursidi sebagai dai pembangunan memberikan motivasi dan masukan terhadap setiap kegiatan keagamaan di desa Kerang Dayo.

2) Bapak Haitami

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Haitami dai yang ditugaskan di desa Tebru Paser Damai, pada hari Rabu 17 September 2014 bahwa untuk sementara waktu beliau melaksanakan program dai pembangunan yang telah digariskan oleh pemerintah daerah. Dalam kesehariannya melakukan pembinaan, beliau menyatakan bahwa pembinan yang beliau lakukan tidak seperti desa-desa lain yang sudah banyak melakukan kegiatan keagamaan bersama masyarakat. Hal

tersebut dikarenakan Bapak Haitami harus membentuk sendiri majelis ta'lim di desa Tabru Paser Damai karena disana belum terbentuk.

“Melakukan pembinaan di desa Tebru ini benar-benar saya mulai dari tahap awal, karena dai yang dulu di tugaskan disini tidak begitu aktif pembinaan, jadi majelis ta'limnya belum ada disini. Makanya ketika yang lain sudah mulai melakukan pembinaan saya baru membentuk majlis ta'limnya, baru cari anggota, baru buat kesepakatan program kerja majelis ta'lim bersama warga desa Tebru”.⁴⁶

Ungkapan Bapak Haitami tersebut benar adanya, sebab untuk menggali lebih dalam lagi mengenai pernyataan beliau, peneliti mengkonfirmasi hal tersebut dengan pernyataan warga desa Tebru. menurut budiansyah dan sukatmo warga desa Tebru yang peneliti wawancarai pada hari Kamis, 18 September 2014, bahwa dai pembangunan yang ditugaskan di desa Tebru sebelum Bapak Haitami tidak pernah aktif melakukan pembinaan kepada masyarakat, bahkan para dai sebelum beliau tidak begitu membaur dan pendekatan kepada warga masih sangat kurang. Sehingga banyak warga yang tidak mengenal dai yang bertugas di desa Tebru dan bahkan tidak tahu bahwa desa mereka memiliki seorang dai yang bertugas melakukan pembinaan kepada masyarakat. Menurut warga desa Tebru, antara dai yang terdahulu dengan dai yang sekarang ini sangat berbeda. Karena setiap kali ada kegiatan keagamaan dai terdahulu tidak pernah ikut andil dalam kegiatan tersebut sekalipun untuk menyampaikan khutbah jumat. Berbeda dengan Bapak Haitami yang hampir setiap kegiatan keagamaan beliau ikut serta menyukseskan kegiatan tersebut.

Bapak Haitami mengayomi pemuda di desa Tabru dengan membentuk remaja masjid dan melakukan kegiatan bersama mereka khususnya dibidang

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Haitami, Dai Pembangunan Desa Tebru Paser Damai, Wawancara Pribadi, Desa Tebru, 17 September 2014.

keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang dibimbing oleh Bapak Haitami seperti habsyi, rebbana, diskusi keagamaan dan terkadang bekerja sama untuk melakukan pelatihan khotib dan mu'adzin. Sedangkan peran dai di desa Tabru dalam rangka kegiatan keagamaan masyarakat seperti menghadiri yasinan ibu-ibu, dan memberikan ceramah agama, selain itu Bapak Haitami rutin mengikuti pengajian bapak-bapak disetiap malam jum'at tepatnya setelah sholat isya'.

3) Bapak Bahrul Ilmi

Peran dai pembangunan melingkupi semua kalangan masyarakat baik itu anak-anak, remaja, dan orang tua. Dan tugas dai pembangunan bukan hanya melakukan pembinaan, melainkan memotivasi kegiatan yang sudah terbentuk oleh masyarakat setempat agar lebih berkembang.⁴⁷

Dikalangan anak-anak Bapak Bahrul Ilmi mengajar TPA disetiap sore, dan untuk remaja beliau membantu dalam bidang pendidikan di sekolah SMAN 1 Batu Engau selaku guru agama dan budi pekerti, melakukan latihan habsyi bersama pemuda Desa Kerang, sedangkan untuk kalangan orang tua, beliau mengikuti program yang sudah ada ditengah masyarakat seperti menghadiri majelis ta'lim , membantu dibidang organisasi keagamaan, menghadiri yasinan bapak-bapak, dan kerap kali menghadiri undangan masyarakat apabila sedang ada kegiatan keagamaan seperti haul, dan lain-lain. (wawancara pada hari Kamis, 25 September 2014)

Desa Kerang memang termasuk desa yang maju, karena Desa Kerang merupakan ibu kota kecamatan yang telah berkembang pesat khususnya dibidang keagamaan. Hal tersebut terbukti dengan berdirinya beberapa kelompok keagamaan diantaranya: berdirinya majelis ta'lim yang terdiri dari 3 kelompok, 6

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Haitami, Dai Pembangunan Desa Kerang, Wawancara Pribadi, Desa kerang, 25 September 2014.

kelompok yasinan, 2 organisasi keagamaan, 4 lembaga pendidikan Islam, berdirinya 5 tempat ibadah umat Islam, terdiri dari 2 masjid, 2 langgar dan 1 mushalla, serta yang paling menonjol adalah banyaknya tokoh agama, yakni terdiri dari 14 orang yang membantu peran serta dai dalam membimbing kegiatan keagamaan.

4) Bapak Muhammad Hasan

Desa Riwang adalah desa yang terletak di pedalaman, membutuhkan waktu 6 jam dari ibu kota Kecamatan Batu Engau untuk bisa sampai di desa ini. Bapak Muhammad Hasan selaku dai yang bertugas mengatakan bahwa saat 2 tahun yang lalu, ketika pertama kali beliau datang di Desa Riwang untuk mengembangkan dakwah, kondisi masyarakatnya masih sangat awam dan primitif. Awam pendidikan umum terlebih awam mengenai pengetahuan agama.

Konflik antar warga sering kali terjadi di Desa Riwang, sebab hampir setiap hari pemuda kampung mengadakan demo di perusahaan sawit yang ada di desa tersebut, sehingga untuk membina mental remaja pada saat itu Bapak Hasan melakukan pendekatan kepada mereka dengan metode nonton bola bersama di lapangan, hal tersebut sangat jitu untuk menarik minat, sebab bola merupakan tontonan yang digemari pemuda, dengan adanya kegiatan nonton bersama tersebut Bapak Hasan berharap dapat mempermudah beliau saat ingin melakukan pembinaan terhadap remaja desa Riwang.

Berdakwah di jalan Allah itu banyak rintangan, kita akan merasa mampu melewati rintangan tersebut manakala kita kembalikan bahwa semua yang kita lakukan karena Allah ta'ala. Dan intinya segala sesuatu yang perlu di perbaiki adalah pelurusan niat kita yang tulus memang hanya semata-mata mengharap ridha Allah. Jika niat udah diperbaiki maka rintangan sesulit apapun akan terasa ringan, karna dalam hidup ini rintangan adalah warna, laksana langit malam yang

dihiasi dengan warna bintang, jika segala sesuatunya udah disyukuri dan dijalani dengan keikhlasan hati maka hasilnya pun ndak kalah indah sama langit malam yang dihiasi bintang.⁴⁸

Setelah keberadaan dai pembangunan dapat diterima oleh pemudanya, maka Bapak Hasan membentuk remaja masjid yang diisi dengan kegiatan keislaman seperti mengajar pemuda-pemudi desa mengaji, sebab pemuda yang sudah lulusan SMA masih belum bisa mengaji.

Keseharian Bapak Hasan selaku dai pembangunan yang di tugaskan melakukan pembinaan kepada masyarakat Desa Diwang dalam bidang agama sama seperti dai yang lain, hanya saja ada satu program jangka panjang beliau yang sedang di rintis pada saat ini, program tersebut adalah mendirikan gedung TPA yang kemudian akan di bentuk sebuah yayasan dan mengadakan mini pesantren di Desa Riwang. Proyek tersebut masih dalam tahap pengerjaan hingga sekarang dengan meminta bantuan kepada perusahaan sawit yang ada di Desa Riwang. (Wawancara pada hari Rabu, 10 September 2014)

5) Bapak Hafirudin

Selain Desa Riwang, desa yang juga terletak di daerah pedalaman adalah Desa Langgai, membutuhkan waktu 2 jam dari ibu kota kecamatan saat menuju ke desa ini. Bapak Hafirudin selaku dai yang bertugas di Desa Langgai melakukan pembinaan dibidang keagamaan sama seperti dai yang lain dengan berpedoman pada program yang ditentukan oleh pemerintah, beliau hanya menambah program seperti mengajar membaca al-quran khusus ibu-ibu, sebab ibu-ibu di Desa Langgai masih banyak yang belum mengerti mengenai bacaan al-quran, dan

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hasan, Dai Pembangunan Desa Riwang, Wawancara Pribadi, Desa Riwang, 10 September 2014.

program yang ditambahkan oleh Bapak Hafirudin lainnya adalah membaca yasin berjamaah di masjid selepas shalat magrib pada malam jum'at, dengan tujuan dapat lebih memperkuat tali silaturahmi antara dai dengan masyarakat terlebih antara masyarakat dengan masyarakat. (wawancara pada hari Senin, 15 September 2014)

6) Bapak Abdul Bahri

Desa yang juga terletak di daerah pedalaman lainnya adalah Desa Pengguren Jaya. Desa ini masih tergolong desa yang terbelakang dibidang keagamaan, Bapak Abdul Bahri yang bertugas selaku dai pembangunan harus bekerja keras dalam menghadapi dan melakukan pembinaan keagamaan pada masyarakat Pengguren yang masih berpegang teguh pada adat istiadat dan budaya, dimana dari adat istiadat tersebut lahir sebuah ritual yang menyimpang. Ritual tersebut sering disebut oleh masyarakat kampung dengan nama "upacara belian".

Upacara belian adalah upacara yang dipercayai oleh kebanyakan suku dayak pedalaman, khususnya dayak Kalimantan Timur. mereka beranggapan bahwa ketika ada orang yang sakit, mereka selalu mengkaitkannya dengan hal-hal gaib yang mereka yakini bahwa sakit itu adalah kutukan, terlebih apabila sakit yang diderita oleh orang tersebut tidak kunjung sembuh. Upacara belian tidak hanya dilakukan saat ada orang yang sakit, saat ada orang meninggal dunia masyarakat setempat juga melakukan ritual tersebut.

Upacara belian adalah upacara yang dilakukan dengan tarian, diiringi dengan tabuhan gendang yang terbuat dari kulit serta dipimpin oleh satu orang ketua adat. Tarian tersebut hanya dilakukan oleh ketua adat dengan mengucapkan sebuah doa berupa mantra-mantra yang diucapkan dalam bahasa dayak. Konon

masyarakat setempat meyakini bahwa ritual tersebut dapat menghilangkan sial dan kutukan.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, 13 September 2014 Bapak Abdul Bahri hanya menjalankan program yang di tentukan oleh pemerintah daerah, sebab program tersebut masih perlu diterapkan pada masyarakat yang masih sangat tertinggal dibidang agama, jika program yang ada tersebut sudah terlaksana dengan maksimal, barulah dai pembangunan dapat menambah program kerjanya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Berhubung letaknya di pedalaman, dan pemahaman terhadap agama masih tergolong kurang, Desa Pengguren hanya memiliki 1 unit TPA kampung, 1 kelompok majlis ta'lim, dan 4 tokoh agama yang membantu tugas dai dalam melakukan pembinaan keagamaan.

7) Bapak Bakri

Bapak Bakri adalah dai pembangunan yang ditugaskan di desa Bai Jaya. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 04 September 2014 pembinaan yang beliau lakukan sesuai pedoman uraian tugas dai yang diberikan oleh Pemerintah Daerah. sama seperti desa yang lain, bapak bakri mengajar di TPA, menghadiri yasinan sekaligus tanya jawab seputar keagamaan bersama bapak-bapak warga desa Bai Jaya, menyampaikan khutbah jumat, dan melakukan pembinaan muadzin serta khatib untuk anak remaja desa Bai Jaya.

Berdakwah menurut pandangan saya itu bukan hanya ceramah, sebab jika mengartikan dakwah identik dengan ceramah saja maka sungguh terbatas sekali dakwah yang akan disampaikan, berdiskusi mengenai keagamaan menurut saya juga berdakwah, sehingga bagaimana cara seorang dai ketika sedang kumpul-kumpul bersama dan berbincang-bincang dengan masyarakat sesekali mengarahkan perbincangan kepada keagamaan, sehingga perbincangan yang

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Bahri, Dai Pembangunan Desa Pengguren Jaya, Wawancara Pribadi, Desa Pengguren Jaya, 13 September 2014.

dilakukan tidak sia-sia dan tidak mengundang dosa karena membicarakan aib orang lain.⁵⁰

8) Bapak Tala'al Badru

program dai pembangunan telah memberikan warna baru bagi kehidupan masyarakat desa Petangis, menurut Bapak Syarifuddin seorang tokoh agama desa Petangis mengatakan bahwa dengan adanya dai pembangunan diharapkan dapat membantu masyarakat yang mengalami permasalahan dibidang agama. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Cahyo bahwa: dengan kedatangan Bapak Tala'al Badru ini sangat membantu warga desa petangis khususnya bagi Bapak Cahyo pribadi dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Pekerjaan orang tua yang begitu padat sebagai petani sawit serta kurangnya pemahaman menjadi alasan para orang tua desa petangis tidak dapat membimbing anak mereka dibidang agama. Sehingga dengan kedatangan dai pembangunan sangat membantu dalam memberikan pelajaran agama terhadap anak-anak mereka.

*Sak bebel-bebele wong tuo, ora ngaran kepengen anak'e manut bebel, seng dijelok anake ora ngerkoso, uripe mulyo, sok yen wes gede iso ngirim dhungo kanggo wong tuone seng wes sedo.*⁵¹ (sebodoh-bodohnya orang tua tidak akan menginginkan anaknya menjadi bodoh seperti orang tuanya, yang diharapkan hanya kebahagiaan, kemulyaan anak. kelak jika sang anak sudah beranjak dewasa dan orang tua sudah meninggal dapat mendoakan orang tuanya)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tala'al Badru pada hari Minggu, 07 September 2014 program dai pembangunan di desa Petangis berjalan dengan baik. tidak ada hal serius yang dihadapi dalam melaksanakan tugas

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Bakri, Dai Pembangunan Desa Bai Jaya, Wawancara Pribadi, Desa Bai Jaya, 04 September 2014.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Cahyo, Warga Desa Petangis, Wawancara Pribadi, Desa Petangis, 06 September 2014.

membangun masyarakat dibidang agama. Keseharian beliau dalam membina masyarakat terfokus kepada anak-anak usia sekolah dan para remaja. Mengingat para orang tua yang sibuk dengan kegiatan sehari-hari mereka sebagai petani, maka dakwah yang dilakukan untuk orang tua masih sangat terbatas, kegiatan yang dilakukan hanya sekedar menghadiri yasinan bapak-bapak, dan menyampaikan khutbah jum'at.

9) Bapak Mustaji

Menurut keterangan Kepala Desa Segendang Bapak Arjansyah dan beberapa warga yang peneliti wawancarai pada hari Selasa, 02 September 2014 mengatakan bahwa dai pembangunan yang bertugas di Desa Segendang tidak begitu aktif ditengah masyarakat, baik itu keaktifan dalam rangka pembinaan keagamaan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan program dai pembangunan, sebab dai yang bersangkutan tidak menetap di Desa Segendang tempat dimana dai seharusnya menjalankan peran sebagai kepercayaan pemerintah daerah dalam rangka membangun pribadi masyarakat agar dapat sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

“lebih baik tidak usah membuat program dai pembangunan jika dai yang ditugaskan tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. menurut saya program ini hanya menghabiskan anggaran Pemerintah Daerah saja, ini baru satu desa, bagaimana jika rata-rata dainya di desa yang ada di Kabupaten Paser ini tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik seperti dai desa kami ini? Lebih baik anggaran Pemerintah Daerah dialihkan pada perbaikan jalan.”⁵²

10) Ibu Belqis Tiva, S. Si

Dai yang sangat luar biasa adalah Ibu Belqis Tiva, S; Si yang bertugas di Desa Saing Prupuk. Beliau adalah satu-satunya dai perempuan yang bertugas di

⁵² Wawancara dengan Bapak Arjansyah, Kepala Desa Segendang, Wawancara Pribadi, Desa Segendang, 02 September 2014.

Kecamatan Batu Engau. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis 11 September 2014, keseharian beliau dalam berdakwah di tengah masyarakat Saing Prupuk sejatinya sama seperti dai yang bertugas di desa lain. Beliau memfokuskan pembinaan untuk para perempuan, sebab di Desa Saing Prupuk tidak sedikit perempuan yang bekerja sebagai wanita tunasusila. Dalam melaksanakan pembinaan pada masyarakat dengan kondisi seperti itu, tentu Ibu Belqis tidak sendiri, beliau di bantu oleh Bapak Rizal Fauzi, Lc yang tidak lain adalah suami beliau.

Bapak Rizal Fauzi merupakan pegawai KUA yang menangani dan mengelola dai pembangunan dilingkup Kecamatan, yaitu Kecamatan Batu Engau, selain itu beliau juga merupakan pribadi yang berpengalaman luas mengenai penyuluhan khususnya penyuluhan agama, sebab dulunya beliau pernah bekerja sebagai Penyuluh Agama Honorar (PAH). Tidak sedikit masyarakat Batu Engau yang menyukai dakwah beliau, hal tersebut terbukti dari padatnya jadwal penyuluhan yang dilakukan pada setiap desa yang ada di Kecamatan Batu Engau, sehingga nama dan dakwah beliau sangat populer di tengah masyarakat Batu Engau.

2. Peran Dai Pembangunan Dalam Membina Kegiatan Keagamaan di Kecamatan Batu Engau

Tabel 7. Kategorisasi Kegiatan Dai Pembangunan

No	Program Dai di Lapangan	Bentuk Dakwahnya
1	Membina Anak-Anak Usia Sekolah	<i>Tabligh Islam</i>
2	Membina Remaja Masjid	<i>Irsyad Islam</i>
3	Menghadiri Yasinan	<i>Tadbir Islam</i>
4	Membina Majelis Ta'lim	<i>Tadbir Islam</i>
5	Pembinaan Adat Belian	<i>Tathwir Islam</i>

Tabel di atas menunjukkan bahwa program yang diterapkan dai dilapangan masing-masing memiliki bentuk dakwah yang berbeda-beda, ada yang berbentuk *Tabligh Islam* yang tujuan dari dakwahnya adalah melakukan pencerahan dengan menggunakan sarana mimbar dan media massa (cetak dan audio visual). Pembinaan dai dilapangan yang berhubungan dengan bentuk dakwah *Tabligh Islam* ini adalah membina anak-anak usia sekolah. Dimana dalam pembinaannya seorang dai menggunakan media cetak seperti penempatan poster panduan shalat, wudhu, dan amalan-amalan harian.

pembinaan remaja masjid berbentuk dakwah *Irsyad Islam*, dimana dalam upaya pembinaannya mengandung unsur bimbingan dan penyuluhan Islam, sebab seperti yang diketahui bahwa remaja adalah masa yang masih labil yang rentan terpengaruh oleh kondisi lingkungan, oleh sebab itu pembinaan kepada remaja harus lebih prima dengan mengarahkan kegiatan dan pola fikir mereka agar selalu bekerja dan berfikir positif dan tidak berbuat sia-sia.

Program dai dilapangan tidak hanya membina anak-anak dan remaja, melainkan melakukan pelayanan prima kepada masyarakat desa seperti menghadiri yasinan bapak-bapak dan membina majelis ta'lim, yang mana kedua program tersebut memiliki bentuk dakwah yang sama yaitu *Tadbir Islam*, yaitu dakwah yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan umat dalam menjalankan ajaran Islam melalui lembaga-lembaga dakwah seperti majelis ta'lim dan kelompok yasinan tersebut.

Bentuk dakwah selain yang telah di sebutkan diatas, ada pula bentuk dakwah *Tathwir Islam* dimana dakwahnya dilakukan dengan pendekatan kultural,

dakwah dalam bentuk ini berkaitan dengan kemanusiaan, seni budaya, dan pemeliharaan lingkungan. program dai dilapangan yang termasuk *Tathwir Islam* adalah upaya dai dalam meluruskan budaya masyarakat yang menyimpang seperti budaya belian yang menjadi kepercayaan masyarakat dayak yang diyakini dapat membuang sial dan bala.

Peran dai pembangunan dapat dikatakan baik dan sukses apabila telah mampu menjalankan program yang ada dengan maksimal. Dari empat program pokok yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Paser telah dapat terlaksana dengan cukup baik. Para dai pembangunan yang ditugaskan di setiap desanya secara keseluruhan melakukan pembinaan keagamaan mulai dari usia dini sampai usia dewasa. Di kalangan anak-anak para dai pembangunan melakukan pembinaan amalan-amalan agama, seperti mengajari tatacara berwudhu, shalat, adzan dan memberikan pelajaran baca tulis Al-quran.

Sejatinya melakukan pembinaan pada anak-anak sekolah hampir tidak ada kendala apapun, semangat anak-anak didik serta antusias mereka begitu tinggi, sehingga para dai dapat mengayomi mereka tanpa adanya kendala yang serius.

Berbicara mengenai peran dai di tengah masyarakat khususnya kalangan anak-anak, Bapak Hasan yang bertugas di desa Riwang memiliki kesan tersendiri. Sebab pada masa awal beliau tugas, peran beliau sebagai dai pembangunan yang membawa pesan dakwah terancam gagal, serta keberadaan beliau yang terkesan tidak diakui oleh masyarakat setempat. Hal tersebut dikarenakan desa Riwang telah memiliki dai sendiri yang di gaji oleh perusahaan sawit. Menurut Bapak Rudi dan Ibu Sri Mangunatun warga desa Riwang mengatakan bahwa kedatangan

dai pembangunan ke desa Riwang ternyata membuat dai yang ada merasa tersaingi. Berbekal pada pernyataan warga tersebut, peneliti mengkonfirmasi hal tersebut kepada dai yang bersangkutan. Bapak Bukhori selaku dai kampung membenarkan jika pada masa awal kedatangan dai pembangunan beliau menaruh curiga dan melarang anak-anak usia sekolah belajar mengaji kepada Bapak Hasan. Hal tersebut karena Bapak Bukhori menghawatirkan jika anak-anak di doktrin dengan ajaran-ajaran yang belum bisa dipahami oleh anak seusia mereka. Namun setelah Bapak Hasan selaku dai pembangunan menjelaskan maksud dan tujuan datangnya dai pembangunan adalah untuk membantu dai yang sudah ada di tengah masyarakat, Bapak Bukhori mulai dapat menerima kehadiran beliau. Dan mulai sejak itu, kedua dai tersebut berbagi tugas, dimana anak-anak yang masih tingkatan iqra di bina oleh bapak Hasan, dan anak-anak yang sudah tingkatan Al-quran di didik oleh bapak bukhori. Dengan kesabaran dan keikhlasan hati Bapak Hasan dalam mengabdikan sebagai juru dakwah, hal demikian tidak menjadi alasan untuk tidak menjalankan perannya dengan baik di tengah masyarakat.

Kondisi seperti ini seharusnya dapat menjadi motivasi untuk dai yang lain agar dapat menjalankan peran serta tanggung jawabnya secara maksimal sebagai juru dakwah. Terlebih lagi bagi dai yang telah mendapatkan sambutan baik dari masyarakat.

Peran dai pembangunan dalam memajukan masyarakat Batu Engau khususnya dibidang agama sudah mencapai hasil yang cukup baik. Pencapaian yang diperoleh dai yang bertugas ini tentunya tidak terlepas dari peran penunjang

disekelilingnya, seperti peran masyarakat dan juga tim pengelola yang ikut andil dalam setiap pencapaian yang diperoleh.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Peran Dai dalam Membina Kegiatan Keagamaan di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser

a. Faktor Penunjang

1. Mayoritas Penduduk di Kecamatan Batu Engau Beragama Islam

Berdakwah di daerah yang penduduknya sudah mayoritas Islam tentu akan mempermudah langkah dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Dengan demikian seorang dai hanya perlu melaksanakan pembinaan terhadap kegiatan yang sudah ada agar dapat terus berkembang, meskipun ada beberapa dai yang harus bekerja lebih ekstra karena harus menemui masyarakat yang masih berpegang teguh pada adat istiadat dan budaya.

2. Kerjasama yang Baik Antar Semua Pihak

Kerjasama antara dai pembangunan, masyarakat, dan aparat pemerintah terjalin dengan baik. Sehingga program dai pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Batu Engau mendukung setiap kegiatan dai pembangunan yang telah diprogramkan oleh pemerintah daerah, dai pembangunan juga menjalin komunikasi dengan baik kepada aparat pemerintah, hal tersebut terbukti saat dai selalu berkonsultasi dengan kepala desa dan tokoh masyarakat ketika mengalami hambatan saat melaksanakan program di lapangan, dan dai yang bersangkutan selalu bermusyawarah dengan mereka mengenai program-program yang kiranya dapat dilaksanakan, kemudian program kegiatan tersebut akan disusun menjadi laporan bulanan oleh setiap dai.

3. Gaji Tetap Setiap Bulannya bagi Dai Pembangunan

Pemerintah daerah telah menyediakan anggaran tetap dalam bentuk gaji kepada para dai yang di tugaskan sebesar satu juta lima ratus ribu rupiah perbulannya. Dana tersebut di harapkan mampu membantu peran dai agar dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal dalam melaksanakan program kerja dilapangan. Pemerintah akan memberikan gaji kepada dai setelah dai tersebut memberikan laporan hasil kegiatannya atau pencapaian apa saja yang telah dilaksanakan dalam waktu satu bulan. Penyaluran dana para dai dikelola langsung oleh biro Kesejahteraan Rakyat (kesra) Pemerintah Daerah Kabupaten Paser.

Masalah logistik atau pendanaan memang kerap kali menjadi kendala peran dai dalam berdakwah. Namun dengan bantuan pemerintah daerah diharapkan dapat menjadi motivasi bagi dai agar dapat lebih optimal berperan sebagai juru dakwah yang ditugaskan untuk membangun dan membina keagamaan masyarakat agar dapat hidup harmonis, agamis, dan bermoral.

dana yang dianggarkan oleh pemerintah daerah tentunya menjadi faktor penunjang bagi setiap dai yang bertugas, terutama bagi dai yang bertugas jauh dari pusat kota seperti Bapak Muhammad Hasan yang bertugas di desa Riwang dan Bapak Abdul Bahri yang bertugas di desa Pengguren Jaya.

b. Faktor Penghambat

1. Pergantian Dai Setiap Tahunnya

Pergantian dai dilakukan setiap tahunnya sesuai dengan proyek yang telah disepakati bersama antara para dai dengan pihak penyelenggara. Hal tersebut dilaksanakan atas instruksi dari pemerintah daerah. Dengan pergantian dai disetiap tahunnya tentu dapat menghambat peran dai dalam menyukkseskan

program pemerintah ini, dan program yang sudah terancang dengan baik oleh setiap dai tidak dapat terlaksana dengan maksimal saat masa tugasnya telah berakhir. Seorang dai bisa saja mendapat tempat tugas yang sama seperti tahun sebelumnya saat pergantian dai, seperti Bapak Amin Lapah Hati yang sebelumnya mendapatkan tugas di desa Tempakan ketika ada perombakan dai, atas usulan dari Kepala Desa maka beliau tetap melakukan pembinaan di desa Tempakan. namun atas musibah kecelakaan yang Bapak Amin alami, beliau memutuskan untuk mengundurkan diri dari tugasnya sebagai dai pembangunan dikarenakan kondisi beliau yang tidak memungkinkan akibat patah tulang yang di alami saat kecelakaan. Dan hingga saat ini pula desa Tempakan tidak ada dai pembangunan yang bertugas.

2. Kondisi Jalan yang Tidak Baik

Batu Engau merupakan kecamatan yang jauh dari pusat kota, keadaan geografis desa-desanya merupakan dataran tinggi dengan kondisi jalan berbatu dan berlubang, jika musim hujan maka kondisi jalan menjadi berlumpur dan sangat licin, sedangkan pada musim kemarau jalan menjadi berdebu. Dengan kondisi jalan yang seperti ini tentu dapat menjadi penghambat peran dai dalam melakukan pembinaan keagamaan di desa. Apabila dai yang bertugas tidak menetap di desa yang menjadi medan dakwahnya.

3. Kurangnya Kesadaran Warga Terhadap Pentingnya Agama Bagi Kehidupan

Masyarakat Kecamatan Batu Engau mayoritas bekerja sebagai petani sawit dan karet. Mereka banyak menghabiskan waktu di kebun. Aktivitas masyarakat dalam berkebun dimulai dari pagi hari sebelum terbit fajar dan berakhir pada senjahari. Sehingga pada siang hari masyarakat sibuk bertani dan pada malam hari mereka lelah karna sudah bekerja seharian. Dengan demikian tentu dapat menjadi penghambat peran dai dalam melakukan pembinaan keagamaan, karena salah satu unsur dakwah selain harus ada dai yang menyampaikan dakwah, harus ada mad'u sebagai penerima pesan dakwah.

Agama merupakan tuntunan hidup bagi manusia yang mengatur segala aspek kehidupannya dimuka bumi ini sebagai makhluk Allah. Sehingga agama tidak boleh dikesampingkan dan diabaikan hanya karna urusan dunia semata. Kesibukan bekerja seharusnya tidak dijadikan alasan untuk tidak mendalami agama. Jika seseorang memiliki kesadaran agama walaupun lelah setelah beraktifitas untuk urusan dunianya, maka dia akan tetap mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan rohaninya setelah seharian disibukkan dengan urusan jasmani yang bersifat duniawi.

D. Analisis Data

Berdakwah sejatinya harus melingkupi semua kalangan, dari anak-anak, sampai usia dewasa dan orang tua. Sehingga dengan program kerja dai pembangunan yang di tentukan oleh Pemerintah Daerah ini diharapkan dapat mempermudah gerak dan peran dai dalam melakukan tugasnya untuk membina seluruh lapisan masyarakat dibidang keagamaan.

Para orang tua, khususnya mereka yang tinggal di daerah pedalaman masih banyak yang belum mengerti letak pentingnya membekali anak-anak mereka dengan ilmu agama. Sebagian mereka banyak yang berfikir agar hidup anaknya sukses maka harus sekolah tinggi, sehingga terkadang ilmu agama terabaikan. Ilmu agama tidak bisa dipandang hanya dengan sebelah mata, sebab untuk membentengi diri anak-anak muda harus memiliki iman dan taqwa. Ilmu agama sangat penting bagi kehidupan dan harus di tanamkan sedini mungkin terhadap anak-anak, terlebih di zaman yang modern ini banyak sekali terjadi bobroknya akhlak generasi muda, sehingga untuk membimbing moral seseorang dibutuhkan bekal ilmu agama, maju dan mundurnya suatu bangsa terletak pada generasi muda, karena dikemudian hari mereka menjadi generasi penerus bangsa. Oleh sebab itulah pemerintah daerah menekankan tugas dan peran dai dalam membina keagamaan bagi setiap kalangan, dari usia sekolah sampai kalangan orang tua.

Masa remaja adalah masa yang masih dalam tahap pencarian jati diri. Sehingga remaja membutuhkan pengawasan dan bimbingan prima baik itu dari orang tua ataupun guru dan tenaga pendidik lainnya. Sebab jika pemuda dan ramaja salah melangkah maka dia akan terjerumus pada perbuatan yang nista dan sia-sia, anak remaja banyak yang mabuk-mabukan, tawuran, mengkonsumsi narkoba, serta tidak jarang mereka terjerumus pada pergaulan bebas dan perzinahan. Untuk melindungi remaja-remaja Indonesia khususnya di Kabupaten Paser maka pemerintah daerah menekankan pada dai yang bertugas untuk membimbing remaja agar mereka menggunakan waktu mereka sebaik mungkin

dengan selalu berfikir positif dan melakukan kegiatan positif. Sehingga tugas da'i mengarahkan remaja dari perbuatan yang sia-sia kepada perbuatan yang bermanfaat bagi dirinya, negara dan juga agama.

Seorang dai pembangunan dituntut agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan maksimal di tengah masyarakat desa tepat ia bertugas, sebab diterimanya seorang dai oleh masyarakat tergantung pada bagaimana keperluan dan peran serta dai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masyarakat tepat dai bertugas khususnya kegiatan keagamaan yang di bentuk oleh masyarakat itu sendiri.

Program dai pembangunan selain yang di tentukan oleh pemerintah daerah adalah program yang di rancang oleh dai pembangunan yang bertugas melakukan pembinaan di bidang keagamaan. Program yang di rancang oleh dai tentunya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi objek dakwahnya. Dai yang menambah program kerjanya sejatinya adalah dai yang bertugas dipedalaman dengan kondisi masyarakat yang masih berpengetahuan rendah, khususnya pengetahuan di bidang agama. namun bagi dai yang bertugas di desa dimana penduduknya sudah tergolong maju, maka dai yang bertugas tidak perlu menambahkan program kerja. Mereka hanya menjalankan program yang ditentukan oleh pemerintah daerah serta memotivasi setiap kegiatan keagamaan yang sudah ada di tengah masyarakat.

Program dai pembangunan sejatinya banyak memberikan perubahan yang berarti ditengah masyarakat, khususnya masyarakat yang masih awam pendidikan

dan pengetahuan agama. dengan materi dakwah yang ringan dai pembangunan dapat membimbing dan mengarahkan mereka untuk mengetahui Islam secara utuh.

Peran serta dai dalam menyukseskan program dai pembangunan yang di usung oleh pemerintah daerah, dengan membawa misi Kabupaten Paser yaitu menjadikan masyarakat agamis, harmonis, dan bermoral sudah berperan cukup baik, walaupun ada beberapa desa yang dainya tidak ada, atau ada dainya namun dai yang bersangkutan tidak berperan dalam melakukan pembinaan di bidang keagamaan. Adapun desa yang tidak ada dai pembangunannya adalah desa mengkudu, lomu, dan tempakan. Sedangkan desa yang ada dainya namun tidak berperan dalam melakukan pembinaan di bidang keagamaan adalah desa segendang.

Peran dai pembangunan dalam melakukan kegiatan keagamaan di setiap desa yang ada di Kecamatan Batu Engau dapat diukur dari respon masyarakat terhadap kinerja dai serta banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan. Dalam hal ini ada satu dai yang mendapatkan respon kurang baik dari warga serta Kepala Desa setempat. Sebab dai yang bersangkutan tidak menjalankan perannya sebagai mana mestinya, sekalipun saat bulan suci Ramadhan yang seharusnya menjadi kesempatan bagi dai untuk melakukan pembinaan keagamaan. Menurut warga dai pembangunan yang bertugas hadir hanya satu kali dalam satu bulannya. Itupun tidak untuk melakukan pembinaan seperti dai yang lain, melainkan untuk meminta tanda tangan Kepala Desa untuk mencairkan dana insentif dai pembangunan sebesar satu juta lima ratus. Hal demikian seharusnya menjadi pelajaran untuk dai yang lain bahwa menjadi seorang juru dakwah adalah amanah

yang diberikan Pemerintah Daerah. Selain itu kesadaran dai akan tanggung jawab adalah modal utama agar program dai pembangunan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran dai pembangunan dalam membina kegiatan keagamaan di Kecamatan Batu Engau tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor penunjang dan faktor penghambat. Sehingga dengan dua faktor yang saling beriringan tersebut hendaknya dai dapat memajemen keduanya dengan baik. Agar faktor penunjang dapat dikembangkan dan faktor penghambat diminimalisir agar tidak menjadi penghambat yang serius.

Berdakwah sejatinya tidak dapat terlepas dari unsur-unsur dakwah, mulai dari dai, mad'u, materi, metode, media, medan, dan logistik dakwah. Ketujuh unsur tersebut saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. jika sebuah kegiatan dakwah ingin berjalan dengan baik dan sempurna, hendaknya ketujuh unsur tersebut di perhatikan oleh seorang juru dakwah. Oleh sebab itu, sambutan masyarakat terhadap program dai pembangunan beserta seluruh rangkaian kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh dai yang bertugas merupakan penunjang yang paling utama, sebab masyarakat merupakan mad'u yang akan menerima pesan dakwah.

Seiring dengan perkembangan zaman dan canggihnya teknologi, telah mengubah gaya hidup manusia. Dimana pada zaman yang modern seperti sekarang ini, segala sesuatu membutuhkan dana atau logistik. Begitu pula dalam berdakwah, logistik dapat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu rangkaian kegiatan dakwah. Sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Paser telah

mengantisipasi hal tersebut dengan membuat sebuah kebijakan yaitu memberikan gaji tetap kepada setiap dai yang bertugas. Dengan gaji sebesar satu juta lima ratus ribu rupiah diharapkan dapat menambah kualitas kinerja dai dilapangan serta membantu perannya agar lebih maksimal dalam menyukseskan program Pemerintah daerah tersebut, sehingga misi kabupaten paser dalam mewujudkan masyarakat yang agamis, harmonis dan bermoral dapat benar-benar tercapai.

Berdasarkan data yang tersaji, penduduk Batu Engau mayoritas beragama Islam, Artinya masyarakat minimal mengenal Islam walaupun belum mengetahui secara mendalam. Kondisi seperti ini tentunya sangat membantu peran dai dalam melaksanakan pembinaan keagamaan, sebab masyarakat berada di jalan yang sama yaitu *ad-dinul Islam*. Sehingga dalam kondisi tersebut seorang dai hanya perlu membuat metode dakwah yang nyaman dan dapat di terima oleh masyarakat.

Seluruh faktor penunjang yang ada sangat menggembirakan dan perlu ditingkatkan, agar program dai pembangunan dapat terealisasi dengan baik. pada dasarnya semua kembali pada dai yang bersangkutan, sebab faktor penunjang terpenting dan yang utama itu datang dari diri dai sendiri, sebanyak apapun faktor penunjang yang mengiringi langkah dai dalam berdakwah akan terasa seperti tidak memberikan pengaruh apa-apa dalam kegiatan dakwahnya, jika tidak di sertai dengan niat yang ikhlas dan tulus lillahi ta'ala dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.Sebab faktor penunjang terbesar adalah rahmat dan karunia Allah bagi orang-orang yang menyeru manusia kepada kebaikan.

Selain faktor penunjang yang mempengaruhi, ada pula faktor penghambat peran dai dalam berdakwah. Pergantian dai pada setiap tahun sekali merupakan

faktor penghambat yang dirasakan oleh kebanyakan dai yang bertugas. sebab dalam kurun waktu satu tahun pencapaian yang peroleh oleh dai tentu belum dapat di katakan maksimal. Ketika seorang dai menghadapi permasalahan dakwah yang berkaitan dengan keagamaan masyarakat, terutama dalam hal kebudayaan masyarakat tidaklah membutuhkan waktu yang sebentar, sebab untuk mengakulturasi suatu budaya yang sudah menjadi keyakinan masyarakat di butuhkan suatu pendekatan secara bertahap, agar masyarakat tidak merasa curiga dan terusik terhadap usaha dai dalam mengubah budaya menyimpang yang selama ini di percaya dan di anut oleh sebagian warga Batu Engau.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka kurang efektif jika pergantian dai dilakukan setiap satu tahun sekali. Alangkah baiknya jika pergantian dai dilaksanakan minimal setiap tiga tahun sekali, agar tim pengelola dai pembangunan dapat menilai seberapa besar pencapaian yang telah diperoleh oleh dai yang ditugaskan untuk membina keagamaan masyarakat.

Sejatinya setiap faktor penghambat perlu mendapatkan perhatian dari para dai, masyarakat, terlebih tim pengelola dai pembangunan, agar faktor penghambat yang dimaksud dapat di minimalisir dan tidak menjadi penghalang suksesnya program yang dirancang untuk membina masyarakat agar sejalan dengan petunjuk dan ketemtuan Allah SWT.

Peran dai pembangunan dalam membina kegiatan keagamaan di Kecamatan Batu Engau telah berperan cukup baik, walaupun ada beberapa hambatan-hambatan dan kondisi yang telah di utarakan pada uraian sebelumnya. Hasil-hasil yang telah dicapai yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat

terhadap ajaran-ajaran Islam, tercapainya ukhuwah Islamiyah, terbinanya generasi muda dalam menggunakan waktu mereka agar tetap melakukan kegiatan positif, dan tumbuhnya jiwa anak-anak yang cinta Al-qur'an.

Pencapaian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk Kabupaten Paser agar apa yang diharapkan dari program dai pembangunan terwujud. Program dai pembangunan pada dasarnya sebuah program yang sangat baik untuk membina masyarakat. Jika pencapaian yang diperoleh sudah cukup baik, maka peran dai dilapangan harus ditingkatkan lagi, dimana dalam upaya peningkatan peran ini menjadi tanggung jawab bersama antara dai dengan tim pengelola dai pembangunan.

Pembinaan kegiatan keagamaan oleh dai pembangunan di Kecamatan Batu Engau sudah dapat berjalan sesuai dengan apa yang diprogram oleh pemerintah daerah, walaupun hasil yang dicapai belum dapat dikatakan menggembirakan. Pembinaan dibidang keagamaan yang dilaksanakan oleh dai perlu ditingkatkan, dan yang terpenting adalah menumbuhkan kesadaran dai terhadap amanah yang telah diberikan. Dengan demikian hasil yang ingin dicapai dari adanya sebuah program dai pembangunan tidak hanya sekedar kata, melainkan menjadi sebuah fakta, dan kerukunan serta kesejahteraan umat Islam baik di dunia dan akhirat menjadi buktinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program dai pembangunan terdiri atas empat tugas pokok yang harus dai lakukan ditengah masyarakat, seluruh dai memiliki tugas yang sama, yaitu melakukan pendataan tempat tugas dan melakukan silaturahmi kepada masyarakat desa, melakukan pembinaan kepada anak-anak usia sekolah, mengadakan pembinaan kepada remaja masjid, dan melakukan pelayanan prima kepada masyarakat.
2. Peran dai pembangunan dalam membina kegiatan keagamaan di Kecamatan Batu Engau berperan dengan cukup baik. meskipun ada beberapa desa yang tidak ada dai atau ada dai yang bertugas namun tidak berperan aktif dalam melaksanakan pembinaan kepada masyarakat. namun

hal tersebut tidak serta-merta berpengaruh buruk bagi kesuksesan dai dalam melakukan pembinaan keagamaan di Kecamatan Batu Engau, mengingat masih banyak dai yang aktif berperan di bandingkan dai yang tidak menjalankan perannya sebagai penyeru keada kebaikan.

3. Faktor penunjang dan penghambat peran dai memberikan warna tersendiri bagi kegiatan dakwah yang dai laksanakan. Dua faktor tersebut sejatinya akan selalu mendampingi kiprah dai dalam berdakwah, layaknya bintang yang selalu hadir menghiasi gelapnya malam. Namun jika setiap dai dapat mengambil hikmah dari kedua faktor tersebut tentu tidak akan menjadi beban dan akan terus terasa ringan dalam melakukan pembinaan ditengah masyarakat walaupun dengan berbagai kondisi yang dihadapi oleh dai.

hal-hal yang menjadi penunjang peran dai dalam melakukan pembinaan perlu ditingkatkan dan dikembangkan agar perannya terus meningkat, adapun faktor penghambatnya harus diminimalisir agar tidak semakin banyak dan faktor penghambat yang semula ringan berpotensi menjadi penghambat serius jika tidak di tangani dengan baik.

B. Saran

1. Kepada dai pembangunan agar semakin meningkatkan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, serta memberikan motivasi kepada diri sendiri untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dibidang keagamaan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari, karna dai secara tidak langsung menjadi suritauladan masyarakat yang setiap perbuatannya diamati serta dicontoh oleh masyarakat. Dan kepada

dai yang tidak menjalankan peran serta tugasnya ditengah masyarakat, hendaknya menumbuhkan kesadaran kepada diri sendiri akan tanggung jawab dan amanah yang telah diberikan oleh pemerintah daerah.

2. Kepada pemerintah daerah dan departemen agama khususnya selaku tim pengelola program dai pembangunan agar selalu memonitor dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh dai pembangunan. Evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya dengan membaca laporan bulanan yang dibuat oleh dai, namun diharapkan dapat mengevaluasi dengan turun langsung ke desa-desa untuk mengkonfirmasi apa yang telah ditulis dai dalam laporannya dengan penilaian masyarakat tempat dai bertugas.
3. Kerjasama dengan semua pihak agar dapat terus ditingkatkan, baik dari pemerintah daerah, departemen agama, dai pembangunan serta masyarakat. Keempat elemen ini tentunya sangat berperan penting dalam menyukseskan program dai pembangunan. Sehingga jika program yang dirancang oleh pemerintah daerah kabupaten paser tersebut telah sukses dan berkembang, tidak menutup kemungkinan dapat dicontoh oleh kabupaten yang lain.
4. Penelitian ini hanya mengamati tentang peran dai pembangunan secara umum tanpa melihat jenis kelamin, karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan study komperatif peran dai pembangunan dari analisis gender.